

REVITALISASI SILABUS DAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER SESUAI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Siti Fatimah¹, Ngatmini², Siswanto³, Suyoto⁴, Suyitno⁵

Institution/affiliation¹⁻³: Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang

surel: ¹ sitifatihmah@upgris.ac.id, ² ngatmini@upgris.ac.id, ³ siswantophm@gmail.com,
suyoto@upgris.ac.id, suyitno@upgris.ac.id

Abstrak

Revitalisasi kurikulum mutlak dilakukan oleh para dosen di perguruan tinggi seiring ditetapkannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Revitalisasi mencakup silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS) sebagai dasar dilaksanakannya proses perkuliahan, selain perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media, model, dan metode pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil revitalisasi silabus dan RPS di perguruan tinggi yang dilakukan oleh para dosen dengan standard kurikulum MBKM. Berdasarkan penelitian, penyesuaian silabus dan RPS MBKM oleh dosen didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu a) nomenklatur mata kuliah, b) strategi pembelajaran termasuk penggunaan model pembelajaran *blended learning*, c) media pembelajaran digital berbasis internet, d) alokasi waktu dan jumlah pertemuan secara daring dan luring, e) capaian pembelajaran lulusan prodi, f) capaian pembelajaran mata kuliah dan subcapaian pembelajaran mata kuliah, g) bahan kajian, dan h) teknik asesmen. Silabus dan RPS hasil revitalisasi dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama penggunaan *blended learning* dan media digital berbasis internet sebagai pendukung perkuliahan sinkronus dan asinkronus.

Kata Kunci: revitalisasi, silabus, rencana pembelajaran semester, kurikulum merdeka belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) resmi diberlakukan dan dilaksanakan tahun 2021 atas kebijakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Payung hukum MBKM yang dijadikan sebagai dasar yaitu a) UU 2003 No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Mendikbud RI, 2003), b) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Mendikbud RI, 2012), c) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Mendikbud RI, 2014), d) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang KKNi (Mendikbud RI, 2012), e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Mendikbud RI, 2020), f) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Menteri Desa PDTT, 2014), g) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (Menteri Desa PDTT, 2019), h) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa (Menteri Desa PDTT, 2019), i) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Menteri Desa PDTT, 2019), dan j) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa (Menteri Desa PDTT, 2019).

Berdasarkan undang-undang tersebut, kurikulum di perguruan tinggi mutlak direvitalisasi, termasuk merevitalisasi silabus dan RPS khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) sesuai dengan pembelajaran MBKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berisik hasil tinjau silabus dan RPS yang disusun oleh dosen PBSI. Dapat diketahui berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Andalas, 2021a, 2021b; Fauzi Fahmi, 2020; Gedeona, 2009; Gozali et al., 2019; Indra, 2020; Muladno, Rudy Priyanto, Henny Nuraini, 2009; Musanna, 2010) belum ada penelitian tentang revitalisasi silabus dan RPS sesuai kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian tersebut penting dilakukan karena berpengaruh pada dapat tercapainya tujuan

pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI).

METODE PENELITIAN

Digunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Berkaitan dengan data yang dihimpun, digunakan teknik kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3). Silabus dan RPS yang disusun oleh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan sumber data penelitian ini. Wujud data berupa hasil revitalisasi silabus dan RPS program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Selanjutnya digunakan *content analysis* untuk menganalisis data (Bunain, 2003).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi dilakukan pada silabus dan RPS yang disusun oleh dosen PBSI. Revitalisasi silabus dan RPS dilatarbelakangi oleh penetapan kurikulum merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud RI, 2003; Mendikbud RI, 2012; (Mendikbud RI, 2014); Mendikbud RI, 2012; Mendikbud RI, 2020; Menteri Desa PDTT, 2014; Menteri Desa PDTT, 2019; Menteri Desa PDTT, 2019; Menteri Desa PDTT, 2019; dan Menteri Desa PDTT, 2019). Dengan undang-undang yang dijadikan landasan inilah perguruan tinggi di Indonesia melakukan revitalisasi. Selain itu, revitalisasi dewasa ini diiringi dengan kemajuan teknologi di semua bidang, termasuk bidang pendidikan dan teknologi informasi berbasis internet. Hal tersebut sejalan dengan era industri 4.0 dan era digital 4.0 bahkan menuju era 5.0 yang tidak bisa dihindarkan.

Revitalisasi yang dilakukan meliputi a) nomenklatur mata kuliah, b) strategi pembelajaran termasuk penggunaan model pembelajaran *blended learning*, c) media pembelajaran digital berbasis internet, d) alokasi waktu dan jumlah pertemuan secara daring dan luring, e) capaian pembelajaran lulusan prodi (CPL), f) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan subcapaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK), g) bahan kajian, dan h) teknik asesmen. Beberapa nomenklatur mata kuliah disesuaikan dengan kurikulum MBKM, yaitu semula mata kuliah drama, penulisan naskah drama, dan kajian drama menjadi drama sinema, drama, dan penulisan dan kajian drama (awalnya mata kuliah drama sinema tidak ada, mata kuliah penulisan naskah drama dan kajian drama merupakan nomenklatur tersendiri) dan terdapat penggabungan antara mata kuliah penulisan naskah drama dan kajian drama (yang awalnya nomenklatur tersendiri) menjadi penulisan dan kajian drama. Tidak hanya itu, mata kuliah jurnalistik, mata kuliah kepenyiaran, dan mata kuliah ilmu komunikasi diubah menjadi mata kuliah yang dapat diambil pada prodi lain, kampus/universitas lain, atau di luar perguruan tinggi seperti di ranah industri seperti radio atau pertelevisian.

Sementara itu, strategi pembelajaran berubah menjadi *blended learning* (yang semula strategi pembelajaran dirancang untuk perkuliahan luring, kini dipadukan untuk daring juga, menggunakan strategi pembelajaran gabungan luring-daring). Perkuliahan pun dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga berubah. Semula digunakan media PPT (salindia) sebagai media pembelajaran yang dominan dirancang-susun oleh dosen, kemudian PPT dikoneksikan dengan media lain yang berbasis internet seperti *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meeting*, *Kahoot*, *Quizy*, atau media sejenis. Media berbasis internet tersebut digunakan sebagai ruang perkuliahan, ruang ujian, media menyampaikan materi, media memberikan evaluasi, dan media penilaian.

Alokasi waktu juga berubah, yang semula 100 menit digunakan untuk perkuliahan tatap muka di dalam kelas luring, menjadi 100 menit digunakan untuk perkuliahan daring (terbukti selama pandemi). Alokasi waktu 100 menit ternyata tidak hanya dimanfaatkan untuk bertatap maya dengan para mahasiswa tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan belajar mandiri, mengerjakan evaluasi, dan mengirimkan tugas yang diberikan. Tidak hanya itu, waktu tempuh studi pada prodi diubah yang semula 144-150 SKS dalam 8 semester menjadi 144-153 SKS dalam 8 semester, dengan rincian semula keseluruhan SKS ditempuh di dalam prodi/di dalam kampus (hanya magang 3, KKL, dan KKN Tematik yang secara gabungan dilaksanakan di luar kampus), berubah menjadi 4 atau 5

semester perkuliahan dengan MK prodi di tempuh di dalam prodi/di dalam kampus dan 3 atau 4 semester perkuliahan ditempuh di luar prodi/di luar kampus.

Mata kuliah prodi dirancang dan dipadatkan 4 atau 5 semester karena mahasiswa memiliki hak 3 atau 4 semester untuk kuliah di luar kampus. Perkuliahan di luar kampus secara merdeka ditempuh oleh mahasiswa, merdeka memilih jenis mata kuliah, waktu tempuh (semester 5, 6, 7, atau 8), maupun tempat tempuh (kampus atau universitas lain, tempat industri, maupun langsung terjun ke masyarakat desa). Khusus kemerdekaan memilih langsung terjun ke masyarakat desa, hal tersebut terintegrasi dengan program-program yang dicanangkan dan ditetapkan oleh Menteri Desa PDTT. Selama perkuliahan di luar kampus/prodi, beberapa hal yang dapat dilaksanakan adalah magang mahasiswa, KKNT, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, penelitian/riset, pertukaran pelajar, atau mengajar di sekolah.

Revitalisasi selanjutnya adalah capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi. Perubahan CPL prodi juga ada kaitannya dengan visi dan misi prodi. Lulusan prodi PBSI adalah a) calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, b) peneliti pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, c) praktisi komunikasi public, d) penulis dan jurnalis, dan e) instruktur BIPA. Selanjutnya, terjadi revitalisasi pada poin a yaitu dari calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dengan demikian, otomatis terjadi revitalisasi pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan Sub-capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) karena adanya perubahan CPL. Sementara itu, bahan kajian pun secara otomatis berubah mengikuti nomenklatur mata kuliah, CPL, CPMK, dan Sub-CPMK. Tidak hanya itu, bahan kajian direvitalisasi berdasarkan referensi yang digunakan, karena dinamika perubahan dan perkembangan ilmu-keilmuan, kebutuhan zaman, dan kemajuan teknologi, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak.

Revitalisasi juga terlihat pada teknik asesmen yang digunakan. Asesmen dilakukan dengan bantuan jaringan internet. Media digital berbasis internet dan juga media sosial dijadikan ruang asesmen. Tampak jelas digunakannya *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meeting*, *Kahoot*, *Quizy*, atau media sejenis. Selain itu, perguruan tinggi mewajibkan pada dosen dan mahasiswa menggunakan sistem perkuliahan dengan media SPADA, SIP, dan sejenisnya sehingga wahana pembelajaran tersebut digunakan pula untuk melakukan asesmen dan dicantumkan pada silabus dan RPS yang dirancang-susun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, silabus dan RPS menjadi pondasi kuat di perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan sesuai kurikulum MBKM. Penelitian serupa, terkait revitalisasi kurikulum tidak hanya dilakukan di prodi PBSI Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, tetapi juga di fakultas peternakan. Judul penelitian tersebut yaitu *Revitalisasi Kurikulum Fakultas Peternakan dalam Menghadapi Tantangan Global* (Muladno, Rudy Priyanto, Henny Nuraini, 2009) dan *Revitalisasi Kurikulum Administrasi Publik di Abad 21* (Gedeona, 2009). Dapat diketahui bahwa kurikulum disesuaikan dengan kebaruan teknologi pada masa itu, saat media sosial baru muncul, sehingga masih jarang digunakan sebagai media pembelajaran tetapi sudah menjadi benih-benih pembuka horizon jenis dan bentuk pendidikan masa depan (sepuluh-dua puluh tahun berikutnya). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian serupa yaitu *Revitalisasi Poltekba Era Industri 4.0* (Gozali et al., 2019) yang dilakukan sepuluh tahun kemudian juga terdapat perubahan. Dengan demikian, silabus dan RPS yang direvitalisasi pada saat digunakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) merupakan jawaban dari penggunaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perubahan ini sangat dinamis, tidak dapat lagi ditebak waktunya.

Revitalisasi tidak hanya dilakukan di perguruan tinggi, tetapi juga di sekolah-sekolah. Revitalisasi yang dilakukan di sekolah-sekolah dapat dilihat pada judul penelitian *Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan* (Fauzi Fahmi, 2020). Tidak hanya pada silabus dan RPS atau perangkat pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, atau strategi pembelajaran, tetapi juga pada implementasinya. Implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (Fauzi Fahmi, 2020). Sama halnya di perguruan tinggi, penerapan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka juga berpengaruh pada implementasi kurikulum tersebut dalam proses perkuliahan.

Selain perguruan tinggi dan di sekolah-sekolah, revitalisasi dilakukan juga pada pendidikan di pondok pesantren dengan judul *Revitalisasi Kurikulum Pesantren Salafiyah Era Digital 4.0* (Indra, 2020). Pendidikan berbasis spiritualitas lainnya adalah *Revitalisasi Kurikulum Perspektif Spiritualitas Ignasian* (Andalas, 2021b) dan *Merevitalisasi Kurikulum Bersama Driyarkara* (Andalas, 2021a). Ketiganya dapat dikatakan sebagai penelitian terbaru tentang revitalisasi kurikulum. Selain didasarkan pada keagamaan atau spritualitas, revitalisasi juga didasarkan pada kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman, dengan disebutkannya era 4.0. Meskipun begitu, ajaran-ajaran agama, ideologi-ideologi dan keyakinan yang tertuang di dalam kitab suci masing-masing penganut agama yang bersifat “ajeg atau tetap”, tetap selalu diharmonisasikan dengan perkembangan zamannya. Begitu pula yang tampak pada revitalisasi silabus dan RPS yang kini disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM).

Senafas dengan penelitian revitalisasi kurikulum berbasis keagamaan (Andalas, 2021b, 2021a; Indra, 2020) dilakukan pula revitalisasi yang didasarkan pada kearifan lokal, pendidikan karakter, akhlakul karimah, atau muatan lokal. Hal tersebut tampak pada penelitian yang berjudul *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif* (Musanna, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa jenis dan bentuk perubahan tetap tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan, cara hidup, pola pikir, cara pandang, dan karakter luhur suatu peradaban yang dimiliki oleh suatu bangsa. Revitalisasi di bidang pendidikan ini juga dilakukan oleh para pelaku pendidikan (pendidik, pengambil kebijakan, peserta didik, atau pemangku di bidang pendidikan lainnya) dalam merevitalisasi silabus dan RPS berdasarkan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka yang digema-gaungkan oleh Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Tentu saja terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan atau menerapkan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) berdasarkan silabus dan RPS hasil revisi. Dalam mengimplementasikan suatu program baru baik di sekolah maupun perguruan tinggi tidak akan lepas dari kendala atau rintangan-rintangan (Fauzi Fahmi, 2020:83). Oleh karena itu, dilakukan beberapa usaha untuk meminimalkan kendala, hambatan, atau rintangan tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kendala, hambatan, atau rintangan adalah a) penyeragaman, b) penyamaan standard penilaian, c) melakukan pengelolaan dan pengawasan dengan standard yang sama, d) persiapan dan pengembangan kurikulum dengan satu pintu, yaitu bernafas kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM).

Selain usaha tersebut, perlu disiapkan pula hal-hal yang berupa kesiapan materiil dan nonmateriil. Tidak hanya itu, revitalisasi silabus dan RPS juga dapat diartikan untuk mengkaji dan memahami kurikulum MBKM, melakukan penyesesuaian bahan kajian dengan metode dan media pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting adalah menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan revitalisasi terhadap silabus dan RPS yang disusun oleh dosen PBSI antara lain adanya penyesuaian pada a) nomenklatur mata kuliah, b) strategi pembelajaran termasuk penggunaan model pembelajaran *blended learning*, c) media pembelajaran digital berbasis internet, d) alokasi waktu dan jumlah pertemuan secara daring dan luring, e) capaian pembelajaran lulusan prodi, f) capaian pembelajaran mata kuliah dan subcapaian pembelajaran mata kuliah, g) bahan kajian, dan h) teknik asesmen. Silabus dan RPS hasil revitalisasi dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa, terutama program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada penggunaan *blended learning* dan media digital berbasis internet sebagai pendukung perkuliahan MBKM secara sinkronus dan asinkronus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M. (2021a). Merevitalisasi Kurikulum Bersama Driyarkara. *Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, 21(01), 1–5.
https://repository.usd.ac.id/39649/1/7064_Mutiara%2BAndalas%2BMerevitalisasi%2BKurikulum%2BBersama%2BDriyarkara.pdf
- Andalas, M. (2021b). Revitalisasi Kurikulum Perspektif Spiritualitas Ignasian. *Jurnal Kerohanian Dalam Dunia Pendidikan*, 21(01), 6–17.
https://repository.usd.ac.id/39650/1/7063_Revitalisasi%2BKurikulum%2BPerspektif%2BSpiritualitas%2BIgnasian.pdf
- Bunain, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo.
- Fauzi Fahmi, W. B. (2020). REVITALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81–91.
<https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/view/30/33>
- Gedeona, H. T. (2009). Revitalisasi Kurikulum Administrasi Publik di Abad 21. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(3), 337–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v6i3.370>
- Gozali, Amaliah, N., & Milaningrum, E. (2019). Revitalisasi Poltekba Era Industri 4.0. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 1(2), 19–26.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jvte.v1n2.p19-26>
- Indra, H. (2020). Revitalisasi Kurikulum Pesantren Salafiyah Era Digital 4.0. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 21–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/fikrah.v4i1.605>
- Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pub. L. No. 17 (2019).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 16 tahun 2019 tentang Musyawarah Desa, Pub. L. No. 16, 1 (2019).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/150752/permenes-pdtt-no-16-tahun-2019>
- Permenes PDTT no 18, Pub. L. No. 18, 53 1 (2019).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/150754/permenes-pdtt-no-18-tahun-2019>
- PermenDesa No 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, Pub. L. No. 11 (2019). <https://pusdatin.kemensos.go.id/uploads/topics/15686083999585.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Pub. L. No. 8, 1 (2012).
http://kkni.kemdikbud.go.id/asset/pdf/perpres_no_8_tahun_2012_ttg_kkni.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 12 (2012). http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 3, 1 (2020).
<https://ldikti13.kemdikbud.go.id/2020/01/29/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-republik-indonesia-nomor-3-tahun-2020-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi/>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muladno, Rudy Priyanto, Henny Nuraini, A. M. F. (2009). *Revitalisasi Kurikulum Fakultas Peternakan dalam Menghadapi Tantangan Global*. PT Penerbit IPB Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i2k1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=revitalisasi+kurikulum&ots=y5wTXiCu81&sig=nkWAj_bwXqZJTidttjuwbYmKbMM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Musanna, A. (2010). Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 245.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Pub. L. No. 4 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>



THE
Character Building
UNIVERSITY